

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV, maka peneliti dapat memuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru penjaskes dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *inquiri* di SMK Negeri Kota Tebing Tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian, dimana persentase pencapaian rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP model *inquiri* pada pra siklus hanya mencapai 59.26% dengan kategori D (*kurang*), pada siklus I meningkat menjadi 77,89% dengan kategori C (*cukup*), dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yakni sebesar 87,78% dengan kategori B (*Baik*).

Penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru penjaskes dalam menerapkan model pembelajaran *inquiri* di SMK Negeri Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian, dimana persentase pencapaian rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiri* pada pra siklus hanya mencapai 54.44% dengan kategori D (*kurang*), pada siklus I meningkat menjadi 72.36% dengan kategori C (*cukup*), dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yakni sebesar 87.08% dengan kategori B (*baik*).

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini dinyatakan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Keberhasilan penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru penjaskes dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *inquiri* di SMK Negeri Kota Tebing Tinggi mengimplikasikan perlunya upaya-upaya sosialisasi model pembelajaran *inquiri* terhadap guru-guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Implikasi ini tidak terbatas hanya pada (1) guru penjaskes melainkan dapat diterapkan pada guru yang mengampu mata pelajaran lain; (2) kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetapi juga pada aspek-aspek pembelajaran lainnya seperti pengembangan bahan ajar, penyusunan desain evaluasi, dan sebagainya.
2. Penerapan supervisi klinis yang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru penjaskes dalam menerapkan model pembelajaran *inquiri* di SMK Negeri Kota Tebing Tinggi memungkinkan pula diterapkan untuk implementasi model-model pembelajaran lainnya, seperti *cooperatif learning*, *discovery learning*, dan sebagainya.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru tentang pentingnya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), interaktif, dan inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta sebagai alternatif perencanaan dan penerapan model pembelajaran *inquiry* pada kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, agar dapat menggunakan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru, baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maupun dalam penerapan model pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengawas sekolah dalam rangka memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum, terutama yang berkaitan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penerapan model pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan kemungkinan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan supervisi klinis demi kesempurnaan pencapaian kualitas pengembangan kemampuan profesionalisme guru.